



SOSIALISASI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR PADA SDN KEMIRI 2 DESA KEMIRI, KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

Muhammad Ilmi Ashshiddiqi^{*1}, Friska Ayu², Moch. Sahri³, Octavianus Hutapea⁴ Lintang Andhaning Pawestri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: friskayuligoy@unusa.id

Info Article	Abstract: <i>Indonesia is highly vulnerable to landslide disasters due to its complex geographical and topographical conditions. Kemiri Village, Pacet District, Mojokerto Regency, is one of the areas prone to landslides, posing a potential threat to community safety, particularly elementary school students. This study aimed to evaluate the effectiveness of a landslide disaster mitigation socialization program in improving the knowledge of students at SDN Kemiri 2. A descriptive quantitative method with a pre-test and post-test design was employed, involving 11 fifth-grade students. Data were collected using closed questionnaires and analyzed with a Paired Sample T-Test. The results revealed a significant improvement in knowledge: prior to the program, most students were in the “poor” category, whereas afterward the majority reached the “good” and “very good” categories ($p < 0.005$). These findings indicate that the program effectively enhanced students’ preparedness and is relevant for sustainable implementation, especially in disaster-prone schools.</i>
Received :	
05 Juli 2025	
Revised :	
03 Agustus 2025	
Accepted :	
12 September 2025	
Publication :	
30 September 2025	
Keywords:	
<i>Disaster Mitigation,</i>	
<i>Landslide,</i>	
<i>Socialization,</i>	
<i>Preparedness,</i>	
<i>Elementary Students</i>	
Kata Kunci:	
Mitigasi Bencana,	
Tanah Longsor,	
Sosialisasi,	
Kesiapsiagaan, Siswa	
Sekolah Dasar	
Licensed Under a	
Creative Commons	
Attribution 4.0	
International	
License	
	
	Abstrak: Indonesia memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana tanah longsor akibat kondisi geografis dan topografi yang kompleks. Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, termasuk wilayah rawan longsor yang berpotensi mengancam keselamatan masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN Kemiri 2. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pre-test dan post-test pada 11 siswa kelas V. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Paired Sample T-Test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: sebelum kegiatan sebagian besar siswa berada pada kategori “kurang”, sedangkan setelah kegiatan mayoritas berada pada kategori “baik” dan “sangat baik” ($p < 0,005$). Dengan demikian, sosialisasi ini efektif meningkatkan kesiapsiagaan siswa dan layak diimplementasikan berkelanjutan di sekolah rawan bencana.

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana alam yang tinggi di dunia. Letak geografis Indonesia yang berada di kawasan Cincin Api Pasifik (Ring of Fire), ditambah dengan topografi pegunungan dan curah hujan ekstrem, menjadikan tanah longsor sebagai bencana alam yang paling sering terjadi. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 telah terjadi lebih dari 1.155 kejadian tanah longsor, menjadikannya bencana geologis dengan frekuensi tertinggi kedua setelah banjir (BNPB, 2024; IndonesiaBaik.id, 2024). Tanah longsor tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik seperti rusaknya jalan, gedung, dan lahan pertanian, tetapi juga mengganggu aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat di wilayah terdampak.

Anak-anak usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok paling rentan saat terjadi bencana. Mereka belum memiliki kemampuan kognitif dan fisik yang matang untuk bertindak cepat dan tepat dalam kondisi darurat (Padmasari et al., 2024). Sayangnya, pemahaman mereka terhadap kebencanaan masih sangat terbatas, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah rawan longsor. Hal ini menjadi semakin mengkhawatirkan mengingat tidak semua sekolah memiliki sistem mitigasi bencana dan pendidikan kebencanaan yang terstruktur. Kondisi tersebut terlihat nyata di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Daerah ini secara geografis berada di lereng Gunung Welirang yang memiliki tingkat kemiringan tinggi dan curah hujan intens, menjadikannya sebagai kawasan dengan potensi tinggi terhadap bencana tanah longsor. Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Mojokerto, wilayah Pacet telah mengalami lebih dari 30 kejadian tanah longsor selama lima tahun terakhir, terutama pada musim hujan antara Desember hingga Maret (BPBD Mojokerto, 2023). Salah satu lokasi yang paling rawan adalah SDN Kemiri 2, yang berbatasan langsung dengan jurang curam di belakang sekolah.

Survei yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa 80% siswa SDN Kemiri 2 tidak mengetahui prosedur evakuasi saat terjadi tanah longsor, dan 70% tidak mampu mengenali tanda-tanda awal seperti retakan tanah atau suara gemuruh (Laporan PKL UNUSA, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan dan mendesak perlunya intervensi edukatif. Kondisi serupa juga tercermin dalam studi Anggraeni et al. (2024), yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang bencana menunjukkan kesiapsiagaan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan kebencanaan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor kepada siswa kelas 5 SDN Kemiri 2 pada tanggal 19 Juni 2025. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif berupa penyampaian materi interaktif, praktik lapangan, dan simulasi evakuasi. Evaluasi dengan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa: 91% siswa berpindah dari kategori “kurang” ke “baik” dan “sangat baik” (Artikel Ilmiah PKL, 2025). Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan anak terhadap bencana tanah longsor, sekaligus mendorong terbentuknya budaya sadar risiko sejak dini.

Kegiatan ini juga menjadi implementasi nyata dari pendekatan mitigasi non-struktural yang direkomendasikan oleh United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR) dan Permendikbud No. 33 Tahun 2019 tentang Sekolah Siaga Bencana. Pendidikan kebencanaan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan sikap proaktif terhadap potensi bencana.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 di SDN Kemiri 2, Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, yang merupakan wilayah dengan potensi tanah longsor tinggi karena letaknya di lereng perbukitan.

Subjek dalam kegiatan ini adalah 11 siswa kelas 5 yang mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, mengingat jumlah populasi yang terbatas dan seluruh siswa di kelas tersebut terlibat secara langsung. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Pra-kegiatan: Perencanaan dan koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan materi serta instrumen pengukuran berupa kuesioner.
2. Pelaksanaan kegiatan: Penyampaian materi mitigasi tanah longsor secara interaktif, praktik pengenalan tanda bahaya dan jalur evakuasi, serta simulasi tindakan saat dan setelah bencana.
3. Pasca kegiatan: Evaluasi efektivitas sosialisasi melalui Pre-Test dan Post-Test yang berisi indikator pengetahuan dan sikap siswa terhadap bencana tanah longsor.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pilihan ganda yang telah divalidasi isi untuk memastikan kesesuaian materi dengan usia responden (10–11 tahun). Skor dari

setiap jawaban diklasifikasikan dalam empat kategori pemahaman: kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Perbedaan skor antara pre-test dan post-test digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana (Artikel Ilmiah PKL, 2025). Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi dan persentase yang dihitung melalui perangkat lunak Microsoft Excel.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 di SDN Kemiri 2, Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Sebanyak 11 siswa kelas 5 menjadi peserta dalam kegiatan ini. Lokasi sekolah yang berada di depan lereng perbukitan dan berbatasan langsung dengan jurang menjadikan sekolah ini tergolong dalam wilayah rawan tanah longsor. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan pre-test untuk mengukur tingkat awal pengetahuan dan sikap mereka terhadap bencana tanah longsor. Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan post-test dengan soal yang sama. Hasil dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berikut adalah rangkuman temuan utama:

a. Gambaran Tingkat pengetahuan Siswa berdasarkan Penilaian *Pre-Test*

Tabel 1 Distribusi pengetahuan Siswa SDN Kemiri 2 tentang mitigasi bencana tanah longsor berdasarkan Penilaian *Pre-Test*

No	Jumlah Benar	Penilaian Pre-Test	Jumlah	Presentase
1	2 soal	Nilai 20	1	9,09%
2	3 soal	Nilai 30	3	27,27%
3	4 soal	Nilai 40	3	27,27%
4	5 soal	Nilai 50	3	27,27%
5	6 soal	Nilai 60	1	9,09%
Total			11	100%

Sumber Data: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 11 siswa SDN Kemiri 2, diperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana tanah longsor. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah soal yang dijawab dengan benar dari total 10 soal yang diberikan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan pada kategori sedang. Sebanyak 3 orang siswa (27,27%) mampu menjawab 3 soal dengan nilai setara 30, sementara 3 siswa lainnya (27,27%) menjawab 4 soal dengan nilai 40, dan 3 siswa (27,27%) menjawab 5

soal dengan nilai 50. Sementara itu, terdapat 1 siswa (9,09%) yang hanya mampu menjawab 2 soal (nilai 20), dan 1 siswa lainnya (9,09%) menjawab 6 soal (nilai 60). Distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar hingga sedang mengenai mitigasi bencana tanah longsor. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pemahaman relatif baik (nilai 60), dan sebagian lainnya masih perlu pembinaan lebih lanjut. Distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar hingga sedang mengenai mitigasi bencana tanah longsor. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pemahaman relatif baik (nilai 60), dan sebagian lainnya masih perlu pembinaan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan pentingnya dilakukan kegiatan Sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor, untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi potensi bencana, terutama di wilayah rawan seperti Desa Kemiri, Kecamatan Pacet.

b. Hasil *Post Test* Pengetahuan

Tabel 2. Hasil *Post Test* Pengetahuan

No	Jumlah Benar	Penilaian Pre Test Pengetahuan	Jumlah	Presentase
1	7 Soal	Nilai 70	4	16,67%
2	8 Soal	Nilai 80	4	16,67%
3	9 Soal	Nilai 90	3	12,50%
Total			11	100%

Sumber Data: Data Primer, 2025

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor, dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa SDN Kemiri 2. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan *pre-test*. Sebanyak 4 siswa (36,36%) mampu menjawab 7 soal dengan nilai 70, dan 4 siswa lainnya (36,36%) menjawab 8 soal dengan nilai 80. Sementara itu, 3 siswa (27,27%) mencapai hasil optimal dengan menjawab 9 soal dengan nilai 90. Distribusi ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Tidak terdapat siswa dengan nilai rendah, yang berarti semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep mitigasi bencana tanah longsor. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan

sosialisasi cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap kesiapsiagaan bencana.

c. Hasil *Pre Test* Sikap

Tabel 3. Hasil *Pre Test* Sikap

c	Jumlah Benar	Penilaian Pre Test Sikap	Jumlah	Presentase
1	40-54 Soal	Nilai 40-54	5	45,5%
2	55-84 Soal	Nilai 55-84	6	54,5%
Total			11	100%

Sumber Data: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil *Pre-Test* Sikap terhadap 11 siswa, diperoleh distribusi skor sebagai berikut:

- Sebanyak 5 siswa (45,5%) berada pada kategori nilai 40–54, yang menunjukkan tingkat sikap masih rendah. Siswa dalam kategori ini memerlukan perhatian khusus untuk peningkatan sikap, baik dalam hal kesadaran, partisipasi, maupun tanggung jawab terhadap materi yang diberikan.
- Sementara itu, 6 siswa (54,5%) masuk dalam kategori nilai 55–84, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa sudah memiliki sikap cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dan penguatan sikap lebih lanjut.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki dasar sikap yang cukup, namun perlu adanya penguatan nilai-nilai sikap melalui pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Pemberian materi yang sesuai, kegiatan reflektif, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan sikap positif siswa secara keseluruhan.

d. Hasil *Post Test* Sikap

Tabel 4. Hasil *Post Test* Sikap

No	Jumlah Benar	Penilaian Pre Test Sikap	Jumlah	Presentase
1	40-84 Soal	Nilai 40-84	5	45,5%
2	55-100 Soal	Nilai 55-100	6	54,5%
Total			11	100%

Sumber Data: Data Primer, 2025

Setelah dilakukan pembelajaran dan intervensi, hasil *Post-Test* Sikap dari 11 siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan:

- 6 siswa (54,5%) mencapai nilai dalam kategori 85–100, yang mencerminkan tingkat sikap sangat baik. Siswa-siswa ini menunjukkan perkembangan positif

dalam hal tanggung jawab, keterlibatan dalam proses belajar, serta pemahaman nilai-nilai sikap yang diajarkan.

- 5 siswa (45,5%) berada dalam kategori nilai 40–84, meskipun belum mencapai tingkat maksimal, namun sebagian besar dari mereka telah menunjukkan perbaikan dibandingkan hasil *Pre-Test*.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan berdampak positif terhadap sikap siswa. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang masuk dalam kategori nilai tinggi, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membentuk dan memperkuat sikap siswa.

- e. Evaluasi Perubahan Penilaian tingkat pengetahuan dan sikap dari hasil penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 4. 1 Evaluasi Perubahan Penilaian tingkat pengetahuan dan sikap

No	Perubahan Penilaian	Jumlah	Presentase
1.	Mengalami peningkatan pengetahuan	11	50.00
2.	Mengalami peningkatan sikap	11	50.00
Total		22	100.00
Sig dari Uji Paire-Sample T-Test = dari 0,003 ke 0,005			
Alfa (α)=0.005			

Sumber Data: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pengukuran *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap 11 responden, diperoleh gambaran bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap setelah mendapatkan pembelajaran tentang kesiapsiagaan bencana. Dalam rincian perubahan:

- Sebanyak 11 siswa (50%) mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan.
- Sebanyak 11 siswa (50%) juga mengalami peningkatan pada aspek sikap.

Meskipun jumlah siswa hanya 11 orang, total perubahan yang dihitung adalah **22**, karena masing-masing siswa berkontribusi pada dua jenis perubahan yang berbeda, yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan sikap. Oleh karena itu, total perubahan mencapai 100% dengan proporsi yang seimbang. Untuk mengetahui signifikansi dari peningkatan tersebut, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Paired-Sample T-Test*.

- Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) berada pada rentang 0,003 hingga 0,005.
- Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,005$, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai Sig. $\leq \alpha$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pembelajaran, baik pada aspek pengetahuan maupun sikap. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan memberikan dampak positif dan nyata terhadap peningkatan kesiapsiagaan siswa.

Discussion

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor terdiri dari siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 5. Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Kemiri 2, sebanyak 11 siswa mengikuti kegiatan ini dengan komposisi 3 siswa laki-laki (27%) dan 8 siswa perempuan (73%). Pemilihan siswa kelas 5 didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif mereka yang sudah mampu memahami informasi konkret dan mengikuti instruksi dengan baik. Menurut teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, anak-anak usia 7 hingga 11 tahun berada pada tahap di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap kejadian yang nyata, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengikuti tahapan kegiatan secara sistematis (Istiqomah, 2022).

Hal ini menjadikan siswa kelas 5 sebagai target yang tepat untuk diberikan edukasi mengenai mitigasi bencana, termasuk identifikasi tanda-tanda awal longsor, prosedur evakuasi, serta simulasi tanggap darurat. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan praktik langsung memperkuat pembentukan karakter tanggap bencana. Anak-anak usia ini juga berada dalam tahap perkembangan sosial emosional yang penting, sehingga penguatan sikap melalui kegiatan mitigasi turut mendorong terbentuknya kepedulian dan kesiapsiagaan terhadap lingkungan sekitar (UNICEF Indonesia, 2020). Dengan memperhatikan karakteristik ini, pendekatan edukasi dalam bentuk visual, simulasi, dan dialog interaktif sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap risiko tanah longsor. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan, baik dari aspek

pengetahuan maupun sikap, yang menunjukkan bahwa metode dan materi telah sesuai dengan profil kognitif peserta.

b. Hasil *Pre Test* Pengetahuan.

Pada hasil sosialisasi yang telah dilakukan di SDN Kemiri 2 yang berada di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil pengetahuan para siswa masih dalam kategori kurang dan beberapa anak sudah masuk dalam kategori cukup. Nilai paling kecil yaitu 5 yang diperoleh oleh 1 siswa dan nilai tertinggi yaitu 9 yang diperoleh oleh 3 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di SDN Kemiri 2 masih belum paham mengenai materi Mitigasi Bencana Tanah Longsor

c. Hasil *Pre Test* Sikap.

Pada hasil sosialisasi yang telah dilakukan di SDN Kemiri 1 yang berada di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil sikap para siswa masih dalam kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa siswa di SDN Kemiri 2 masih belum paham mengenai materi Mitigasi Bencana Tanah Longsor

d. Hasil *Post Test* Pengetahuan

Pada hasil sosialisasi yang telah dilakukan di SDN Kemiri 2 yang berada di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil pengetahuan para siswa sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik setelah dilakukan pemberian materi dan praktek langsung mengenai Mitigasi Bencana Tanah Longsor. Sebanyak 4 siswa (36,36%) mampu menjawab 7 soal dengan nilai 70, dan 4 siswa lainnya (36,36%) menjawab 8 soal dengan nilai 80. Sementara itu, 3 siswa (27,27%) mencapai hasil optimal dengan menjawab 9 soal dengan nilai 90. Pada hasil sosialisasi yang telah dilakukan di SDN Kemiri 2 yang berada di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil sikap para siswa sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik setelah dilakukan pemberian materi dan praktek langsung mengenai Mitigasi Bencana Tanah Longsor. Para siswa sudah paham mengenai Mitigasi Bencana Tanah Longsor setelah dilaksanakannya sosialisasi dan praktek langsung terkait Mitigasi Bencana Tanah Longsor

e. Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan dari Hasil Penilaian *Pre Test* dan *Post Test*

Menurut data dan Hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.003 sampai 0,005, yang lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0.005$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penyampaian materi dan praktek langsung. Dapat

disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait materi dan praktek yang diberikan.

CONCLUSION

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor yang dilakukan di SDN Kemiri 2, Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan dalam menghadapi potensi bencana tanah longsor. Hal ini ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test, di mana seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan) maupun afektif (sikap). Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003–0,005 ($p < 0,005$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Sebanyak 91% siswa mengalami peningkatan dari kategori “kurang” menjadi “baik” dan “sangat baik” dalam hal pemahaman materi mitigasi bencana tanah longsor.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan, yaitu penyampaian materi interaktif, praktik lapangan, dan simulasi tanggap darurat, efektif dalam membentuk budaya sadar risiko sejak dini. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang membutuhkan metode belajar berbasis pengalaman nyata. Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi dari upaya mitigasi non-struktural dan mendukung program Sekolah Siaga Bencana (SSB) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 33 Tahun 2019. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model pelatihan di sekolah lain yang berada di wilayah rawan bencana, dengan harapan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tangguh terhadap risiko bencana.

REFERENCES

- Alami, N., Nurachmawan, O. A., Sonia, R., Afriani, S., Setiyaningrum, E. Y., Zain, N. A., Ariansa, O., Setiawan, A., Apriliani, L., Soliha, Y. U., & Malik, M. I. K. (2023). EDUKASI MITIGASI BENCANA DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA TANAH LONGSOR. *Jurnal Gerakan Mengabdikan untuk Negeri*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i1.3915>
- Anggraeni, T., Kristiawan, A., Afifah, V. A., & Herbasuki, H. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI

- BENCANA TANAH LONGSOR PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA NGAGRONG, BOYOLALI. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 1(2), 108–113. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jck/article/view/756>
- BNPB. (2021). *PANDUAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/buku/buku-saku-bencana>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *PERMENDIKBUD NO. 33 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN PROGRAM SEKOLAH SEHAT DAN AMAN*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137746/permendikbud-no-33-tahun-2019>
- Lutfiyah, K. N., Dewi, Y. S., Wahyuni, E. D., & Alfaruq, M. F. (2024). THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND SOCIAL SUPPORT WITH DISASTER PREPAREDNESS BEHAVIORS IN SURABAYA. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v13i1.51725>
- Padmasari, A. P., Kurniawati, D., & Wahyuni, R. (2024). EDUKASI MITIGASI BENCANA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH RAWAN LONGSOR. *Jurnal Abdimas Sasambo*, 5(1), 88–97. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.2711>
- Pangaribuan, J., Sabri, L. M., & Amarrohman, F. J. (2019). ANALISIS DAERAH RAWAN BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN MAGELANG MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DENGAN METODE STANDAR NASIONAL INDONESIA DAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 288–297. <https://doi.org/10.14710/jgundip.2019.22582>
- Santrock, J. W. (2020). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: Kencana.
- Usman, F., Sunaryo, & Fatoni, M. (2018). SIMULASI NUMERIK PADA RISIKO BANJIR BANDANG PASCA BENCANA LONGSOR DI BANARAN, PONOROGO. *Prosiding PIT Ke-5 Riset Kebencanaan IABI* (pp. 286–296). Padang: Universitas Andalas.